



Pengaruh Self Efficacy, Financial Literacy, dan Financial Inclusion Terhadap Fintech Payment Use

Nazula Adzhani*, Poppy Alvianolita Sanistasya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Jl. Muara Muntai, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Indonesia

Email: ^{1,*}nazulaadzhanio61@gmail.com, ²poppyalvianolita@fisip.unmul.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nazulaadzhanio61@gmail.com

Submitted: 16/05/2025; Accepted: 28/05/2025; Published: 28/05/2025

Abstrak—Penelitian ini meneliti terkait penggunaan fintech payment pada masyarakat Kota Samarinda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda yang mana data diolah dengan menggunakan software SPSS 30. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, studi literatur, dan kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang merupakan pengguna fintech payment di Kota Samarinda. Hasil penelitian menemukan bahwa self efficacy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use dengan nilai signifikansi $0,420 > 0,05$, financial literacy memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Selain itu, secara bersamaan self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran terkait fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda dimana dalam penggunaannya masyarakat diharapkan dapat meningkatkan self efficacy dengan financial literacy dan financial inclusion yang mereka miliki.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Penggunaan Pembayaran Fintech; Perilaku Keuangan

Abstract—This research investigates the use of fintech payments among Samarinda's urban population, with the objective of evaluating how self-efficacy, financial literacy, and financial inclusion impact the use of fintech payments. The study employs a quantitative methodology, utilizing multiple linear regression analysis, and the data is processed using SPSS 30 software. Data for the research was collected through observations, documentation, literature reviews, and questionnaires distributed to 100 individuals who utilize fintech payments in Samarinda City. The study's findings revealed that self-efficacy did not significantly influence the use of fintech payments, with a significance level of $0,420 > 0,05$ however, financial literacy significantly affected the use of fintech payments, with a significance level of $0,018 < 0,05$. Furthermore, financial inclusion also had a significant impact on the use of fintech payments, with a significance level of $0,019 < 0,05$. Additionally, when considering all three factors together self-efficacy, financial literacy, and financial inclusion they collectively demonstrated a significant effect on the use of fintech payments, represented by a significance level of $0,001 < 0,05$. The outcomes of this research offer insight into the adoption of fintech payments within the Samarinda City community, highlighting the importance of enhancing self-efficacy alongside the existing levels of financial literacy and financial inclusion.

Keywords: Self Efficacy; Financial Literacy; Financial Inclusion; Fintech Payment Use; Behavioral Finance

1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi membawa banyak perubahan dan perkembangan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang keuangan dengan financial technology atau yang dikenal dengan istilah fintech. Otoritas jasa keuangan menyebutkan fintech merupakan sebuah inovasi dalam industri jasa keuangan dengan pemanfaatan teknologi (OJK.go.id, 2024). InsightAsia melakukan riset “Consistency That Leads: 2023 E-Wallet Industry Outlook” yang memperlihatkan bahwa metode digital payment lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan pembayaran tunai dan transfer bank sebagai metode pembayaran (Insight Asia, 2023). Maraknya penggunaan fintech payment menjadi salah satu bukti masyarakat sudah terbuka dengan perkembangan teknologi keuangan. Keterbukaan ini juga dilihat banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang fintech. Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) dalam laporan Annual Members Survey 2024 menyebutkan bahwa perusahaan sistem pembayaran berada pada posisi kedua sebagai sektor perusahaan fintech terbesar di Indonesia, walau berada pada posisi kedua industri sistem pembayaran digital disebutkan akan mengalami peningkatan sebesar 10% dan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya (Asosiasi Fintech Indonesia, 2024). United Overseas Bank (2023) menyebutkan bahwa sistem pembayaran memiliki nilai tingkat kematangan yang tinggi dan peningkatan pengguna yang terus meningkat seiring trend pembayaran secara cashless (Asosiasi Fintech Indonesia, 2023). Berdasarkan hal tersebut artinya fintech payment memiliki perkembangan yang sangat pesat di Masyarakat.

Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional yang dilakukan OJK tahun 2022 menempatkan Provinsi Kalimantan Timur berada pada posisi keenam dalam literasi keuangan dengan indeks 57,14% dan pada posisi ketiga dalam inklusi keuangan dengan indeks 93,25%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa financial literacy yang dimiliki masyarakat tidak berbanding lurus dengan financial inclusion yang dimiliki, dapat diartikan bahwa masyarakat sudah terbuka dengan akses keuangan namun belum sepenuhnya memahami dan menggunakan konsep keuangan yang sesuai.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Samarinda disebutkan aspek pembangunan Kota Samarinda adalah penerapan konsep Smart City. Salah satu aspek pengembangan smart city adalah bidang ekonomi.



Para inisiator menekankan bahwa dukungan dari segala sektor sangat diperlukan terutama infrastruktur teknologi informasi (Noor, dkk., 2020). Untuk mendukung hal tersebut Pemerintah Kota Samarinda melakukan upaya mendorong terwujudnya smart city, salah satunya dengan menetapkan peta jalan implementasi elektronifikasi transaksi pemerintah Kota Samarinda upaya peralihan transaksi pendapatan dan belanja pemerintah daerah dari metode tunai menjadi non-tunai berbasis digital (samarindakota.go.id, 2024). Selain itu pemerintah juga menjalin kerjasama dengan e-wallet dana untuk pelaku UMKM, serta penerapan e-parking pada seluruh area pusat perbelanjaan di Kota Samarinda dan beberapa fasilitas publik lainnya.

Transaksi dengan metode cashless ini memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Transaksi dengan fintech payment ini dibuat oleh perusahaan agar mudah dipahami dan digunakan. Semakin mudah teknologi digunakan maka akan semakin tinggi pula self efficacy penggunaannya (Nurdin, dkk., 2020). Self efficacy merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan untuk dapat mengkoordinasi dan menjalankan sebuah tugas, serta berhasil menuntaskannya (Fauziah & Ashfiasari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Zulfariansyah (2024) di Kota Samarinda menemukan bahwa masyarakat ketika tidak memiliki financial literacy maka akan merasa tidak percaya diri untuk menggunakan fintech payment dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut OJK (2022) financial literacy melihat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi seseorang bersikap terkait dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga tercapai kesejahteraan, oleh karena itu financial literacy merupakan salah satu aspek penting dalam keuangan seseorang (OJK.go.id, 2022). Meningkatnya financial literacy membuat seseorang akan semakin sadar akan manfaat dari fintech payment use dan semakin update perkembangannya dari waktu ke waktu (Alfiana, dkk., 2023). Tujuan dari financial literacy adalah agar terjadi peningkatan kualitas produk dan layanan jasa keuangan (OJK.go.id, 2024). Untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa keuangan masyarakat harus terlebih dahulu didukung dengan tersedianya akses keuangan ke masyarakat. Financial inclusion merupakan kondisi dimana seseorang dapat memiliki akses untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai (Marginingsih, 2021). Inovasi dalam fintech payment dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan inklusi keuangan yang menjadi tujuan mendorong perekonomian (Sochiffan, 2022).

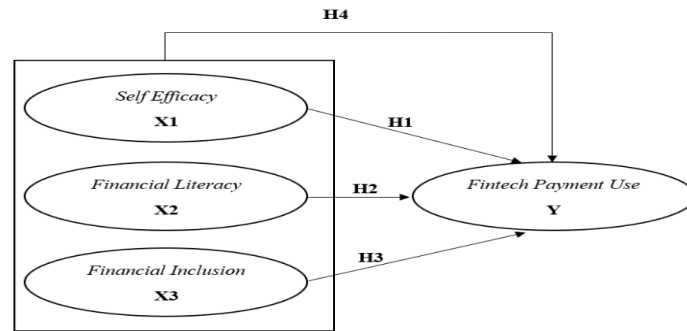
Penggunaan fintech payment di Kota Samarinda sangatlah didukung oleh regulasi dan kebijakan dari Pemerintah Kota yang membuat pertumbuhan pengguna menjadi semakin cepat. Dengan konstruk variabel self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion terhadap fintech payment use ditemukan inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian terdahulu pada variabel financial literacy dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, dkk. (2023) dan Pangaribuan & Pohan (2025) ditemukan bahwa financial literacy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konstruk variabel baru yaitu fintech payment use untuk melihat bagaimana pengaruh self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda. Kemudian penelitian ini juga menggunakan behavioral finance sebagai teori utama. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fintech pada masyarakat Kota Samarinda khususnya penggunaan fintech payment. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian terkait penggunaan fintech payment pada masyarakat Kota Samarinda yang mana hal tersebut merupakan salah satu implementasi transaksi elektronik yang sedang dijalankan Pemerintah sebagai upaya perubahan transaksi tunai ke non-tunai berbasis digital.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dimana data akan diolah dengan bantuan software SPSS 30. Sampel diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling sehingga tidak seluruh populasi dapat menjadi sampel, dengan metode purposive sampling yang mana hanya individu yang memenuhi kriteria dapat menjadi responden. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :1) berdomisili di Kota Samarinda, 2) pernah menggunakan fintech payment. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan kuesioner yang diukur dengan skala likert dengan skala 1 hingga 5. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form dan kertas yang diisi oleh responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus lameshow (1997) karena jumlah sampel yang tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan perhitungan rumus lameshow hasil yang didapatkan adalah 96,04 yang dibulatkan menjadi 100. Oleh karena itu, diambil 100 responden sebagai sampel dalam penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, data akan diolah menggunakan SPSS 30 dengan melakukan pengujian instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, lalu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang mencakup uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Dalam penelitian ini variabel self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion merupakan variabel independen dan variabel fintech payment use merupakan variabel dependen. Adapun model penelitian dari penelitian ini seperti pada Gambar 1, sebagai berikut :

**Gambar 1.** Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 model penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Diduga self efficacy memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda

H₂ : Diduga financial literacy memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda

H₃ : Diduga financial inclusion memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda

H₄ : Diduga self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda

2.2 Definisi Operasional

2.2.1 Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan, dan menggunakan keuangan yang dimiliki (Gitayuda, 2023). Behavioral finance tidak hanya sekedar asumsi klasik dan neoklasik tetapi terdapat aspek psikologi (Alteza & Harsono, 2021). Hal ini tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Ramadhan dkk. (2022) bahwa behavioral finance adalah studi mengenai bagaimana psikologi mempengaruhi perilaku keuangan. Behavioral finance dipandang sebagai penerapan psikologi dalam ilmu keuangan rumah tangga, pasar dan organisasi (Hidayati, dkk., 2020). Dapat diartikan bahwa behavioral finance merupakan ilmu tentang sifat manusia dalam keuangan, dimana dengan berbagai informasi yang diterima oleh seseorang akan berpengaruh terhadap keputusan terkait keuangannya. Dalam teori ini melihat bagaimana seseorang berperilaku dalam hal keuangan, dimana perilaku keuangannya dipengaruhi oleh psikologinya.

2.2.2 Self Efficacy

Self Efficacy merupakan bentuk keyakinan diri seseorang terhadap keterampilannya untuk mencapai suatu tujuan (Amar, 2024). Dalam konteks keuangan Erawati & Lende (2023) menyebutkan self efficacy merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan kemampuannya dalam melakukan pengorganisasian keuangan sehingga tujuan keuangan yang diinginkan tercapai. Seseorang dengan self efficacy tinggi maka akan memiliki keyakinan yang tinggi pula terhadap kemampuannya untuk dapat mencapai keberhasilan (Lianto, 2019). Terdapat tiga indikator untuk mengukur self efficacy menurut Lianto (2019), yaitu : 1) magnitude, 2) strength, 3) generality.

2.2.3 Financial Literacy

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menelaah, mengorganisir, dan menjelaskan situasi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraannya (Sanistasya, dkk., 2019). Financial literacy juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pengelolaan keuangan yang dapat memajukan kesejahteraan penggunanya (Saleh, dkk., 2020). Menurut Alamsyah, dkk. (2023) financial literacy adalah sebuah keharusan agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang akan sering berhadapan dengan situasi yang mengharuskan untuk berkorban untuk kepentingan lain. Financial literacy yang dimiliki seseorang sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraannya dan mengurangi resiko keuangan yang kemungkinan dihadapi dimasa mendatang. Terdapat empat indikator untuk mengukur financial literacy menurut Sanistasya, dkk. (2019), yaitu : 1) behavior, 2) skills, 3) knowledge, 4) attitude.

2.2.4 Financial Inclusion

Financial inclusion merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan akses ke berbagai jenis produk dan jasa keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan (Sanistasya, dkk., 2019). Handayani, dkk. (2023) menyebutkan bahwa financial inclusion adalah kondisi dimana produk dan layanan keuangan yang tersedia dapat diakses setiap orang dengan harga yang sesuai dan berkualitas sehingga kesejahteraannya meningkat. Kemampuan seseorang untuk memiliki akses ke produk dan jasa keuangan yang diinginkan merupakan salah satu jalan pembuka bagi seseorang untuk dapat lebih terbuka terhadap wawasan keuangan yang diharapkan mampu meningkatkan



kesejahteraannya. Terdapat empat indikator untuk mengukur financial inclusion menurut Sanistasya, dkk. (2019), yaitu : 1) acces, 2) quality, 3) usage, 4) welfare.

2.2.5 Fintech Payment Use

Fintech payment merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran melalui perangkat mobile (Sari & Rinofah, 2019). Adapun Kusuma, dkk. (2023) fintech payment adalah proses tukar menukar nilai keuangan dari suatu produk atau jasa antara dua pihak menggunakan perangkat seluler. Menurut Rahmani & Fitri (2023) fintech payment merupakan sistem pembayaran dengan memanfaatkan sistem internet, hal ini didukung oleh Yoviani & Nurdiawansyah (2022) yang menyebutkan bahwa fintech payment merupakan sistem pembayaran dengan perantara internet. Dalam penelitian ini menggunakan desain konstruk variabel baru yaitu fintech payment use yang mana meneliti penggunaan dari fintech payment tersebut. Terdapat lima indikator untuk mengukur fintech payment use menurut Irawan & Matoati (2021), yaitu : 1) effort expectancy, 2) performance expectancy, 3) social influence, 4) perceived security, 5) culture.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dilakukan pengujian pada instrumen penelitian yaitu uji validitas untuk mengukur apakah kuesioner valid atau tidak, kemudian uji reliabilitas untuk menguji apakah kuesioner reliabel atau tidak. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2021) dan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Self Efficacy (X1)	X1.1.1	0,364	0,196	VALID
	X1.1.2	0,682	0,196	VALID
	X1.2.1	0,412	0,196	VALID
	X1.2.1	0,576	0,196	VALID
	X1.3.1	0,732	0,196	VALID
	X1.3.2	0,698	0,196	VALID
Financial Literacy (X2)	X2.1.1	0,676	0,196	VALID
	X2.1.2	0,608	0,196	VALID
	X2.2.1	0,437	0,196	VALID
	X2.2.2	0,556	0,196	VALID
	X2.3.1	0,630	0,196	VALID
	X2.3.2	0,678	0,196	VALID
Financial Inclusion (X3)	X2.4.1	0,565	0,196	VALID
	X2.4.2	0,630	0,196	VALID
	X3.1.1	0,706	0,196	VALID
	X3.1.2	0,643	0,196	VALID
	X3.2.1	0,785	0,196	VALID
	X3.2.2	0,693	0,196	VALID
Fintech Payment Use (Y)	X3.3.1	0,627	0,196	VALID
	X3.3.2	0,647	0,196	VALID
	X3.4.1	0,640	0,196	VALID
	X3.4.2	0,574	0,196	VALID
	Y.1.1	0,641	0,196	VALID
	Y.1.2	0,632	0,196	VALID
Fintech Payment Use (Y)	Y.2.1	0,624	0,196	VALID
	Y.2.2	0,625	0,196	VALID
	Y.3.1	0,599	0,196	VALID
	Y.3.1	0,514	0,196	VALID
	Y.4.1	0,510	0,196	VALID
	Y.4.2	0,448	0,196	VALID
Fintech Payment Use (Y)	Y.5.1	0,548	0,196	VALID
	Y.5.2	0,533	0,196	VALID

Berdasarkan Tabel 1 pernyataan penelitian dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} yang digunakan yaitu 0,196. Berdasarkan hasil pengujian seluruh instrumen memiliki nilai $r_{hitung} > 0,196$, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian



Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Self Efficacy (X1)	0,612	RELIABEL
Financial Literacy (X2)	0,742	RELIABEL
Financial Inclusion (X3)	0,812	RELIABEL
Fintech Payment Use (Y)	0,755	RELIABEL

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji reliabilitas seluruh instrumen penelitian dianggap reliabel karena memiliki nilai cronbach alpha > 0,6 (Sugiyono, 2013)

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta memiliki ketepatan. Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan sampel mewakili populasi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.87608104
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.055
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan dasar jika hasil uji > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Berdasarkan data diatas didapatkan nilai sebesar 0,200 yang artinya 0,200 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Self Efficacy (X1)	0.467	2.143
Financial Literacy (X2)	0.507	1.973
Financial Inclusion (X3)	0.686	1.458

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas dilihat dengan nilai toleransi dan VIF dengan dasar jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan data diatas seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		Self Efficacy	Financial Literacy	Financial Inclusion	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Self Efficacy	Correlation Coefficient	1.000	.690**	.540**	.034
		Sig. (2-tailed)	.	<,001	<,001	.735
		N	100	100	100	100
	Financial Literacy	Correlation Coefficient	.690**	1.000	.455**	.074
		Sig. (2-tailed)	<,001	.	<,001	.463
		N	100	100	100	100
	Financial Inclusion	Correlation Coefficient	.540**	.455**	1.000	-.014
		Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	.	.887
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.034	.074	-.014	1.000
		Sig. (2-tailed)	.735	.463	.887	.
		N	100	100	100	100



Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode spearman’s rho dengan dasar pengambilan keputusan jika hasil signifikansi > 0,05 maka tidak mengandung model heteroskedastisitas. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel menunjukkan signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel tidak mengandung model heteroskedastisitas.

3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	17.503	3.924			4.460	<,001
Self Efficacy	.154	.190	.102	.810	.420	
Financial Literacy	.322	.133	.291	2.414	.018	
Financial Inclusion	.299	.125	.247	2.385	.019	

a. Dependent Variable: Fintech Payment Use

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian, maka model regresi yang diperoleh adalah, sebagai berikut :

$$Y = a+b1X1+b2X2+b3X3+e \tag{1}$$

$$Y = 17,503+ 0,154X1 + 0,322X2 + 0,299X3$$

Y = Fintech Payment Use (Variabel dependen)

X1 = Self Efficacy

X2 = Financial Literacy

X3 = Financial Inclusion

Dengan interpretasi hasil

1. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 17,503 yang artinya jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yaitu self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion yang mempengaruhi fintech payment use maka akan memiliki nilai konstanta sebesar 17,503.
2. Koefisien variabel self efficacy yang diperoleh adalah sebesar 0,154 yang artinya jika variabel self efficacy mengalami kenaikan, maka fintech payment use akan mengalami kenaikan jika variabel lain tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien variabel financial literacy yang diperoleh adalah sebesar 0,322 yang artinya jika variabel financial literacy mengalami kenaikan, maka fintech payment use akan mengalami kenaikan jika variabel lain tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien variabel financial inclusion yang diperoleh adalah sebesar 0,299 yang artinya jika variabel financial inclusion mengalami kenaikan, maka fintech payment use akan mengalami kenaikan jika variabel lain tidak mengalami perubahan.

3.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan melakukan uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	17.503	3.924			4.460	<,001
Self Efficacy	.154	.190	.102	.810	.420	
Financial Literacy	.322	.133	.291	2.414	.018	
Financial Inclusion	.299	.125	.247	2.385	.019	

a. Dependent Variable: Fintech Payment Use

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian variabel self efficacy memiliki nilai signifikansi 0,420 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa self efficacy tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use yang berarti Hipotesis₁ ditolak. Kemudian variabel financial literacy memiliki nilai signifikansi 0,018 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa financial literacy memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use yang berarti Hipotesis₂ diterima. Lalu variabel financial inclusion memiliki nilai signifikansi 0,019 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa financial inclusion memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel fintech payment use yang berarti Hipotesis₃ diterima.



Tabel 8. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	616.984	3	205.661	13.274	<,001 ^b
Residual	1487.376	96	15.494		
Total	2104.360	99			

a. Dependent Variable: Fintech Payment Use

b. Predictors: (Constant), Financial Inclusion, Financial Literacy, Self Efficacy

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian nilai signifikan hasil uji simultan adalah $< 0.001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima yang berarti self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion memiliki pengaruh secara simultan terhadap fintech payment use yang berarti Hipotesis₄ diterima.

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.541 ^a	.293	.271	3.93618	

a. Predictors: (Constant), Financial Inclusion, Financial Literacy, Self Efficacy

Berdasarkan Tabel 9 hasil penelitian menunjukkan nilai R² sebesar 0,293 yang dapat diartikan bahwa self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion memberikan pengaruh sebesar 29,3% terhadap fintech payment use, sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Self Efficacy (X1) Terhadap Fintech Payment Use (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda dengan hasil $0,420 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis₁ ditolak. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah terbiasa dengan teknologi dan tidak merasa adanya kesulitan ketika menggunakan fintech payment. Ketika berhadapan dengan situasi kesulitan keuangan masyarakat merasa yakin dapat mengatasi hal tersebut jika mereka berusaha. Kemudahan dalam menggunakan fintech payment dan tidak diperlukan adanya usaha lebih untuk menggunakan membuat self efficacy tidak berpengaruh signifikan dalam penggunaan fintech payment pada masyarakat Kota Samarinda. Hasil penelitian juga menemukan bahwa masyarakat menggunakan karena pengaruh dari orang-orang sekitar, serta kebijakan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Suryadi (2024) menyebutkan bahwa dengan self efficacy seseorang akan dapat mengatur pengeluaran konsumtifnya, namun pada masyarakat Kota Samarinda hal tersebut belum dilakukan secara maksimal sehingga self efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech payment di masyarakat Kota Samarinda. Konstruk variabel ini merupakan konstruk baru sehingga belum terdapat penelitian yang mendukung terkait pengaruh self efficacy terhadap fintech payment use. Behavioral finance yang merupakan aspek psikologi sifat manusia dalam hal keuangan menyebutkan bahwa keputusan keuangan seseorang dipengaruhi oleh informasi sekitarnya. Dalam hal ini fintech payment use masyarakat Kota Samarinda tidak dipengaruhi dengan self efficacy yang mereka miliki tetapi karena kemudahan penggunaan, pengaruh sekitar, dan kebijakan pemerintah.

3.2.2 Pengaruh Financial Literacy (X2) Terhadap Fintech Payment Use (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda dengan hasil $0,018 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis₂ diterima. Hal ini terjadi karena dengan financial literacy yang dimiliki masyarakat Kota Samarinda sudah mampu untuk menentukan dan menggunakan fintech payment sesuai dengan kebutuhannya. Dengan financial literacy ini masyarakat juga telah memahami seperti apa jenis fintech payment yang mereka gunakan serta manfaat yang didapatkan dan resiko yang dapat mereka hadapi dalam fintech payment use. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh, dkk. (2020).

3.2.3 Pengaruh Financial Inclusion (X3) Terhadap Fintech Payment Use (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial inclusion memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda dengan hasil $0,19 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis₃ diterima. Hal ini terjadi karena masyarakat Kota Samarinda sudah terbuka dengan akses ke produk dan jasa keuangan dari layanan keuangan yang aman dan terpercaya. Dalam penggunaannya masyarakat dapat menentukan jenis fintech payment yang mereka gunakan aman serta syarat dan ketentuan dari fintech payment tidak merugikan penggunaannya. Masyarakat merasa bahwa kualitas fintech payment yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan dan berasal dari lembaga terpercaya yang berada dibawah pengawasan lembaga terkait. Masyarakat juga merasa mudah untuk mendapatkan produk fintech payment dan tidak terbebani dengan biaya dari fintech payment yang mereka gunakan. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa masyarakat menggunakan lebih dari satu brand fintech payment, hal ini



membuktikan bahwa masyarakat Kota Samarinda memiliki akses yang mudah dan percaya untuk menggunakan fintech payment sebagai alat pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, dkk.(2023) dan Lasmini & Zulvia (2021).

3.2.4 Pengaruh Self Efficacy, Financial Literacy, dan Financial Inclusion Terhadap Fintech Payment Use

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda dengan hasil $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis₄ diterima. Hal ini berarti dengan self efficacy masyarakat akan merasa percaya diri mampu menggunakan fintech payment, dengan financial literacy yang dimiliki masyarakat dapat menentukan apakah fintech payment yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan dan dengan adanya financial inclusion masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan akses ke produk keuangan yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengujian self efficacy, financial literacy, dan financial inclusion memberikan sebesar 29,3% terhadap variabel fintech payment use, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel self efficacy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda. Hal ini terjadi karena masyarakat sudah terbiasa dengan teknologi dan tidak memerlukan adanya usaha lebih untuk menggunakan fintech payment yang mana hal ini menyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak. Kemudian financial literacy memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda, hal ini terjadi karena masyarakat telah mampu untuk memilih dan menggunakan fintech payment sesuai dengan kebutuhan serta memahami resiko penggunaan yang mana berarti hipotesis 2 diterima. Financial inclusion memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda, hal ini terjadi karena masyarakat telah memiliki akses ke produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta tidak merasa terbebani dengan biaya yang dikeluarkan yang berarti bahwa hipotesis 3 diterima. Secara bersamaan variabel self efficacy, financial literacy dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan terhadap fintech payment use pada masyarakat Kota Samarinda yang berarti hipotesis 4 diterima. Berdasarkan uji r^2 seluruh variabel juga memberikan pengaruh signifikan terhadap fintech payment use dengan pengaruh sebesar 29,3%. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti, keterbatasan terletak pada jumlah responden dan lokasi penelitian. Dengan keterbatasan penelitian, diharapkan penelitian lain dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi fintech payment use. Serta dapat mengembangkan penelitian dengan lokasi yang berbeda atau dengan skala responden yang lebih luas.

REFERENCES

- Alamsyah, M. F., Ade, S. R., & Nursita, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Dosen Di Universitas Ihsan Gorontalo. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 343–357. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.41177>
- Alfiana, Mulastih, L. S., Sasongko, R. W., Ristati, & Amri, A. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Digital Literacy On Non-Cash Transaction Preferences. *Eduonomika*, 8(1).
- Alteza, M., & Harsono, M. (2021). Keuangan Keperilakuan : Telaah Atas Evolusi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1), 1–19. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/39342>
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1–13. Retrieved from <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2023). *Annual Members Survey 2022/2023*.
- Asosiasi Fintech Indonesia. (2024). *Annual Members Survey 2024*.
- Erawati, T., & Lende, Y. N. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi*, 14(04), 986–997.
- Fauziah, S. A., & Ashfiasari, S. (2021). Pengaruh Social Influence dan Self-efficacy Terhadap Intention to Use Mobile Payment System Pada Pengguna E-wallet. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial(Embiss)*, 1(4), 307. Retrieved from <https://embiss.com/index.php/embiss>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Penerbit Undip.
- Gitayuda, M. B. S. (2023). *Manajemen Keuangan Perspektif Financial Management Behavior Pada Mahasiswa*. (D. Winarni, Ed.). Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Handayani, S., Goso, & Halim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay, 5(6), 3188–3202. <https://doi.org/10.47476/as.v6i2.3411>
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 166–178. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>
- Insight Asia. (2023). GoPay: largest market share and the strongest consumer loyalty. Retrieved from <https://insightasia.com/consistency-that-leads-e-wallet-industry-outlook-2023/>
- Irawan, N. N., & Matoati, R. (2021). The Influence of Financial Literacy and Behavior In Using Fintech Payments on The Financial Management of Jabodetabek Students. *The Management Journal of Binaniaga*, 6(2), 117–132. <https://doi.org/10.33062/mjb.v6i2.459>
- Kusuma, R. L. A., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). The Influence Of Fintech Payment, Lifestyle Pattern And Financial



- Knowledge On Financial Behavior Of Housewife In Citra Kebun Mas Housing Pengaruh Fintech Payment, Lifestyle Pattern Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada Ibu Rumah Tangga. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5717–5726. Retrieved from <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial*, 45–52.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Noor, H. F., Kusuma, A. R., & Irawan, B. (2020). Implementasi Peraturan Walikota Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Masterplan Smart City Pada Pilar Smart Environment Kota Samarinda. *EJournal Administrasi Publik Universitas Mulawarman*, 8(1), 1–13. Retrieved from [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/03/Jurnal_Hafiz_\(03-19-20-05-40-34\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/03/Jurnal_Hafiz_(03-19-20-05-40-34).pdf)
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. In *Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah*. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Retrieved from [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan Tahun-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan_Tahun-2022.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Yuk Mengetahui Fintech! Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Pangaribuan, T. N., & Pohan, S. H. (2025). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Use of Fintech Payment For Students University Faculty of Social Sciences Universitas Pembangunan Panca Budi, (2), 1–14.
- Pemkot Samarinda. (2024). Andi Harun Resmikan Pembayaran Parkir Sistem Non Tunai di Pusat Perbelanjaan. Retrieved from <https://samarindakota.go.id/>
- Rahmani, Z., & Fitriani, T. (2023). Analisis Penerapan Fintech Payment terhadap Financial Behavior Customer berbasis Gender. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 355–364.
- Ramadhan, G. R., Aryanda, H. Y., Retnoningsih, I., Azizah, I. N., Angelina, M. C., & Suhatmi, E. C. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Behavior Finance, Dan Income Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional HUBISINTEK - Membangun Transformasi Bisnis Dan Adaptasi Teknologi Pasca Pandemi*, 2(1), 844–848.
- Saleh, M., F. F. S., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.243>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 27(2), 134–146. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i2.56>
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Menggunakan Qris Melalui Technology Acceptance Model (TAM) Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th ed., Vol. 19). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yanti, R. D., & Suryadi, E. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Fintech Payment on the Financial Behavior of QRIS Users. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 367–377. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1019>
- Yoviani Yoviani, & Nurdiawansyah Nurdiawansyah. (2022). Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 155–162. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i1.702>
- Zulfariansyah, M. (2024). Analisis Implementasi Qris Dalam Meningkatkan Pembayaran Digital Di Samarinda Kalimantan Timur. *JITET (Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan)*, 12(2).